

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

1. Prestasi belajar Pengembangan Kurikulum mahasiswa semester V (lima) Fakultas Tarbiyah IAIN yang diajar dengan strategi pengorganisasian pembelajaran Model Elaborasi lebih baik dibandingkan dengan jika diajar dengan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran Model Buku Teks.
2. Mahasiswa yang memiliki Kemandirian Tinggi memperoleh hasil belajar Pengembangan Kurikulum yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki Kemandirian Rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pengorganisasian pembelajaran dan kemandirian dalam mempengaruhi hasil belajar Pengembangan Kurikulum mahasiswa semester V (lima) Fakultas Tarbiyah IAIN. Untuk mahasiswa yang memiliki Kemandirian Tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Pengembangan Kurikulum mahasiswa jika menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran Model Buku Teks, sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki tingkat Kemandirian Rendah, ternyata strategi pengorganisasian pembelajaran Model Elaborasi lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Pengembangan Kurikulum mahasiswa dibandingkan jika menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran Model Buku Teks.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mahasiswa yang diajar dengan strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi, memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan jika diajar dengan strategi pengorganisasian pembelajaran model Bukui Teks. Dengan demikian, diharapkan agar para dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara mempunyai pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pengorganisasian pembelajaran khususnya strategi pengorganisasian pembelajaran Pengembangan Kurikulum. Dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tersebut, maka seorang guru diharapkan mampu merancang suatu disain pembelajaran Pengembangan Kurikulum dengan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran yang efektif.

Jika melihat luasnya cakupan dan objek mata kuliah Pengembangan Kurikulum, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk mendiskripsikan urutan pembelajaran secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan menganalisis perkembangan kurikulum itu sendiri agar dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Di samping itu mahasiswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, bukan karena diberitahukan oleh orang lain saja. Strategi

pengorganisasian tersebut didisain sedemikian rupa agar mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam benaknya, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan mengalami sendiri perolehan hasil belajar dengan cara menentukan dan mengambil materi-materi penting dari apa yang dipelajarinya.

Penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi sangat tepat untuk pelajaran Pengembangan Kurikulum, karena dengan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran akan berlangsung dengan mengaitkan kesiapan struktur kognitif atau pengalaman belajar dengan pengetahuannya baru yang akan diterima mahasiswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pembelajaran kreatif, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, yang sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

Implikasinya dalam memilih strategi pengorganisasian pembelajaran bahwa salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pelajaran Pengembangan Kurikulum adalah kemandirian mahasiswa. Dengan adanya kemandirian dalam diri mahasiswa, maka mahasiswa akan mampu untuk mengajukan beberapa pendekatan pemecahan masalah-masalah dalam pelajaran Pengembangan Kurikulum, artinya kemandirian tersebut dapat menentukan kecenderungan seseorang dalam bertindak, karena tinggi rendahnya kemandirian akan sangat berperan dalam menentukan kecenderungan tindakan positif atau negatif seseorang terhadap objek, gagasan atau kejadian yang dihadapinya. Dengan kata lain, kemandirian seseorang akan sangat berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespons suatu ide, gagasan atau situasi baik dalam kapasitasnya sebagai seorang mahasiswa.

Kemandirian yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa, sebab seorang mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi akan semakin sering mengkaji kekurangan dirinya untuk menyempurnakan pengalaman yang diyakini, dengan lebih giat dan memperdalam pengetahuan tentang Kurikulum, serta lebih agresif dan haus akan ilmu pengetahuan Kurikulum, dan rasa ingin tahu inilah yang memicu untuk meningkatkan kemampuannya dalam menginterpretasikan Pengembangan Kurikulum.

Oleh sebab itu strategi pengorganisasian pembelajaran membuat model buku teks akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi sebab mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi senantiasa berusaha meningkatkan prestasi belajarnya, karena mahasiswa tersebut terbiasa untuk bertindak kreatif dan inovatif tanpa ketergantungan terhadap orang lain. Mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi akan merasa bosan dan merasa tidak diberdayakan dalam proses pembelajaran apabila perolehan pengetahuan dan keterampilan bersumber dari guru sebagai sumber utama pengetahuan dan sekaligus penyaji isi materi pelajaran. Mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi akan berusaha memperoleh dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkanannya melalui Buku Teks. Mahasiswa tersebut akan merasa bebas berkreasi dan berinovasi serta merasa tertantang untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkanannya dengan cara membaca, memahami dan memaknai buku Teks yang dimilikinya, sekaligus meningkatkan kemampuannya dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diperolehnya ketika mengikuti satu perkuliahan.

Selain itu, dengan menggunakan buku Teks, mahasiswa dengan kemandirian tinggi akan bertindak menurut buah pikirannya sendiri sesuai dengan kemampuannya dan pada akhirnya akan bermuara kepada kematangan pola pikir dan pola belajar serta kemauan belajar yang kuat untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah biasanya ditandai dengan kecenderungan dalam hal; (a) selalu tergantung pada orang lain, (b) kurang inisiatif, (c) kurang motivasi untuk belajar, (d) sangat mengandalkan belajar kelompok, (e) selalu menyerah pada keadaan. Mahasiswa yang memiliki kemandirian rendah ini, akan cenderung merasa enggan untuk mengkaji dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkannya, karena di dalam dirinya tidak terdapat keinginan untuk selalu mengetahui perkembangan-perkembangan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, rasa ingin tahu dalam dirinya tidak berkembang dengan baik, karena mahasiswa tersebut mengalami kesulitan untuk membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. Di samping itu, mahasiswa dengan kemandirian rendah memiliki tingkat kecepatan yang rendah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan belajarnya, sehingga tidak termotivasi untuk mengembangkan pengetahuannya, dan pada akhirnya hasil belajarnya akan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh sebab itu strategi pengorganisasian pembelajaran membuat model Elaborasi akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk mahasiswa yang memiliki kemandirian rendah, sebab perolehan pengetahuan dan keterampilan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi, akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mahasiswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran, sebab strategi pembelajaran Elaborasi tersebut akan menguraikan

materi secara rinci dan sistematis, sehingga mahasiswa dengan kemandirian rendah tidak harus terlalu bersusah payah dalam menemukan materi-materi penting dan utama yang diperlukannya. Melalui strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi mahasiswa dengan kemandirian rendah akan dapat memahami materi perkuliahan yang diajarkan, sebab strategi tersebut diajarkan dengan menampilkan epitome yang merupakan struktur isi materi pelajaran yang berkenaan dengan cara memilih, menata dan menunjukkan hubungan suatu materi penting dengan materi penting lainnya. Dengan demikian, melalui strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi secara tidak langsung akan mendorong dan memberdayakan mahasiswa untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya untuk memperoleh hasil belajar Pengembangan Kurikulum yang lebih maksimal.

Namun demikian, penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi dalam kaitannya terhadap kemandirian mahasiswa membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru/dosen. Oleh sebab itu guru/dosen harus mampu membimbing mahasiswa dan menjadi fasilitator dalam proses suatu pembelajaran dalam mengkonstruksi suatu konsep atau keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Dosen berfungsi sebagai fasilitator, membimbing dan mengelola kelas, memberikan masalah-masalah yang nyata dan menstimulus mahasiswa untuk berfikir kreatif, memberi mahasiswa kesempatan untuk menyelesaikan masalah menurut cara mereka sendiri, aktif mengamati mahasiswa, meminta mahasiswa mempresentasikan penyelesaian suatu masalah di depan kelas dan menjelaskan idenya, meminta mahasiswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kemudian bersama-sama membuat kesimpulan. Untuk itu diperlukan kemampuan guru

dalam menerapkan strategi pembelajaran bukan hanya bidang studi pengembangan kurikulum tetapi bidang studi lainnya.

Penerapan strategi pembelajaran model Elaborasi dengan kemandirian tinggi akan lebih efektif dan efisien sebab partisipasi mahasiswa dalam bekerjasama akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dosen harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam penyediaan alat-alat atau media pembelajaran yang sangat mendukung penerapan strategi pembelajaran model Elaborasi ini.

C. Saran

Mengupayakan mutu pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN, dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatif pengembangannya adalah melalui pemilihan strategi pengorganisasian pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan, kondisi dan karakteristik mahasiswa. Strategi pengorganisasian yang dapat dipilih antara lain adalah strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi dan model Buku Teks. Untuk mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi sangat efektif dalam memberikan hasil belajar yang diharapkan, tetapi untuk mahasiswa yang memiliki kemandirian rendah penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran model Buku Teks akan lebih efektif dalam memberikan prestasi belajar.

Diharapkan kepada para guru/dosen Pengembangan Kurikulum atau tenaga pengajar umumnya agar senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan faktor kemandirian mahasiswa sebagai pijakan dalam merancang pembelajaran. Selain itu, guru perlu

melakukan pengkajian yang mendalam tentang karakteristik mahasiswa untuk dijadikan salah satu strategi pengorganisasian pembelajaran untuk mengoptimalkan penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi dalam pelajaran Pengembangan Kurikulum.

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan dan pada sampel yang lebih luas serta variabel penelitian berbeda lainnya